

NANDA AMELIANY

PENGARUH PENGELOLAAN KELAS DAN

KINERJA GURU

TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

UNIMAL PRESS

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS
DAN KINERJA GURU TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI**

*SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BINTANG BAYU KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI TAHUN AJARAN 2012/2013*



universitas
MALIKUSSALEH

NANDA AMELIANY

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS DAN KINERJA
GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI**

***SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BINTANG BAYU KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI TAHUN AJARAN 2012/2013***

UNIMAL PRESS

Judul: **PENGARUH PENGELOLAAN KELAS DAN KINERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

viii + 54 hal., 15 cm x 23 cm

Cetakan Pertama: Februari, 2019

Hak Cipta © dilindungi Undang-undang. *All Rights Reserved*

Penulis:

NANDA AMELIANY

Perancang Sampul &

Penata Letak: **Eriyanto**

Pracetak dan Produksi: **Unimal Press**

Penerbit:

UNIMAL PRESS

Unimal Press

Jl. Sulawesi No.1-2

Kampus Bukit Indah Lhokseumawe 24351

PO.Box. 141. Telp. 0645-41373. Fax. 0645-44450

Laman: www.unimal.ac.id/unimalpress.

Email: unimalpress@gmail.com

ISBN:

978 – 602 –464- 081-1

ISBN 978-602-464-081-1



Dilarang keras memfotocopy atau memperbanyak sebahagian atau seluruh buku ini tanpa seizin tertulis dari Penerbit

Abstract

Nanda Ameliany, NIM 709441030 Influence of Classroom Management and Teacher Performance On Student Achievement On Economic Subjects Class X SMAN 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai Academic Year 2012/2013. Thesis. Department of Economic Education, Study Program of Tata Niaga Education, Faculty of Economics, State University of Medan, 2013. The problem in this study is whether there is Influence of Classroom Management and Teacher Performance On Student Achievement On Economic Subjects Class X SMAN 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai Academic Year 2012/2013. Thesis. Department of Economic Education, Study Program of Tata Niaga Education, Faculty of Economics, State University of Medan, 2013. This study aims to determine Influence of Classroom Management and Teacher Performance On Student Achievement On Economic Subjects Class X SMAN 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai Academic Year 2012/2013. Thesis. Department of Economic Education, Study Program of Tata Niaga Education, Faculty of Economics, State University of Medan, 2013. The research was carried out in SMAN 1 Bintang Bayu whit a student population of all class X which amounts to 103 student. Intake sample used sampling proporsional which amount to 32 student. Technique data collecting the used is observation, documentation and enquette. Technique analyse the used data to know influence of variable X_1 and X_2 of Y is using by the regression formula and to the hypothesis used by the formula test t . Calculation results of multiple linier regression are seen from output SPSS 19,0 for windows obtained $Y = 46,110 + 0,246X_1 + 0,231X_2$. Calculation result test F obtained the value $F_{hitung} 25,392 > F_{tabel} 3,33$ the significant level 95% and $\alpha = 5\%$ which $dk = 32 - 3 = 29$. The magnitude of the numbers R Square (r^2) 61,2% that the Classroom Management and Teacher Performance equal to influence 61,2% On Student Achievement and the balance of 38,8% influenced by other variables that are not the focus of this research. Hypotesis testing results show that variable classroom management (X_1) obtained the values t_{hitung} sebesar $3,178 > t_{tabel} 1,699$. And the variable Teacher Performance (X_2) obtained the values t_{hitung} sebesar $5,465 > t_{tabel} 1,699$ which $n = 32$ at signification mount $\alpha = 0,05$. Corresponding acceptance ad rejection criteria, the hypothesis raised is accepted. Conclusions were obtained : (1) There is a significant effect on classroom management beetwen learning achievement of economic. (2) There is a significant effect on teacher performance beetwen learning achievement of economic. (3) There is a significant influence beetwen classroom management and teacher performance for studying the economic achievement of students in class X SMAN 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai Academic Year 2012/2013.

Keyword: Classroom Management, Teacher Performance, Student Achievement.

Abstrak

Nanda Amelianny, NIM 709441030 Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Program Studi Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, 2013. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pengelolaan kelas dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bintang Bayu dengan populasi seluruh siswa kelas X yang berjumlah 103 siswa. Pengambilan sampel digunakan metode sampling proporsional yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah dengan menggunakan rumus regresi linier berganda dan untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji t. Hasil perhitungan regresi linear berganda yang dilihat dari output SPSS 19.0 *for windows* diperoleh $Y = 46,110 + 0,246X_1 + 0,231X_2$. Hasil perhitungan uji F diperoleh nilai $F_{hitung} 25,392 > F_{tabel} 3,33$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 32 - 3 = 29$. Angka *R Square* (r^2) sebesar 61,2% menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dan kinerja guru berpengaruh sebesar 61,2% terhadap prestasi belajar dan sisanya sebesar 38,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi fokus pada penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pengelolaan kelas (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,178 > t_{tabel} 1,699$. Dan variabel kinerja guru (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $5,465 > t_{tabel} 1,699$ dengan $n = 32$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Sesuai kriteria penerimaan dan penolakan, maka hipotesis yang diajukan diterima. Kesimpulan yang diperoleh : (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Dan (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengelolaan Kelas dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2012/2013.

Kata Kunci: *Pengelolaan Kelas, Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa.*

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2012/2013”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan pada program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ibnu Hajar, M.Si., Rektor Universitas Negeri Medan.
2. Drs. Kustoro Budiarta, M.E., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan skripsi ini.
3. Drs. Thamrin, M.Si, Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, yang telah memberikan kemudahan penelitian.
4. Dr. Arwansyah, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan, yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Johnson, M.Si, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
6. M. Fitri Rahmadana, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tataniaga FE UNIMED.
7. Drs. H. M. Fachry Nst, M.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak/ Ibu Dosen Pendidikan Tataniaga beserta staf pegawai.
9. Kepala sekolah SMAN 1 Bintang Bayu bapak Drs. Yeddi Efendi Sipayung beserta staf pegawai terutama Bapak Saibun, Bapak Muriyanto, dan Pak Fachry Adrian yang telah bersedia memberikan izin selama penulis melakukan penelitian dan memberikan arahan.
10. Siswa kelas X-1 SMAN Bintang Bayu yang telah bersedia menjadi responden.

11. Penghargaan yang tulus serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda **H. Rusli dan Ibunda Hj. Nurhafni** yang senantiasa mendoakan, memberi semangat dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga mencapai kesuksesan.
12. Kepada keluargaku Andry Meirizal, S.T, Ferdianur, S.Com dan kakak iparku Adisti Nugraha, S.T serta keponakanku Abdiel Hakim, yang senantiasa memberikan support yang sangat besar kepada penulis.
13. Kepada kakak angkatku yang sangat spesial Yuni Alvariga, S.Pd beserta keluarga yang telah sangat membantu dalam segala hal baik dalam penyusunan skripsi sampai memberikan arahan serta motivasi dan kasih sayang.
14. Kepada sahabatku Mulyana Sari dan Raidha yang selalu memberikan support dan setia dalam membantu.
15. Buat seluruh teman-teman di Program Studi Pendidikan Tataniaga '09 kelas B-Reguler Jurusan Pendidikan Ekonomi terutama anak-anak Istana Negara (Abil, Noval, Widi, Cica, dan semua yang belum disebutkan) yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Medan, Februari 2019

Penulis

Nanda Amelianny

NIM. 709441030

Daftar Isi

Abstract	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xii
Daftar Tabel	xi

BAB 1

PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	4

BAB II

KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Kerangka Teori	5
2.1.1 Pengelolaan Kelas	5
2.1.1.1 Pengertian Pengelolaan kelas	5
2.1.1.2 Tujuan Pengelolaan Kelas	6
2.1.1.3 Prinsip Pengelolaan Kelas	7
2.1.1.4 Komponen Pengelolaan Kelas	8
1. Penataan Ruang Kelas	9
2. Pengaturan siswa	11
2.1.2 Pengertian Kinerja Guru	15
2.1.2.1 Peranan Kinerja Guru	15
2.1.2.2 Penilaian Kinerja Guru	16
2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	17
2.1.3 Pengertian Prestasi Belajar	19
2.1.3.1 Ciri-ciri Prestasi Belajar	21
2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	22
2.2 Penelitian yang Relevan	23
2.3 Kerangka Berpikir	24
2.4 Hipotesis	25

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.2 Populasi dan sampel.....	27
3.2.1 Populasi.....	27
3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi operasional	28
3.3.1 Variabel Penelitian	28
3.3.2 Defenisi Operasional	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.4.1 Uji Instrumen Angket Penelitian	31
3.5 Teknik Analisis Data	32
3.5.1 Uji Normalitas	32
3.5.2 Uji Regresi Linear Berganda.....	33
3.5.3 Uji F.....	34
3.5.4 Uji t.....	34

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian	36
4.1.2 Analisis Data Instrumen Penelitian	36
4.1.3 Analisis Data Hasil Penelitian	40
4.1.4 Pengujian Hipotesis	41
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	45

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	51

Daftar Tabel

Tabel 1	Populasi Penelitian.....	27
Tabel 2	Lay out angket.....	30
Tabel 3	Tingkat Reliabilitas	32
Tabel 4	Hasil Uji Validitas Pengelolaan Kelas (X_1)	37
Tabel 5	Hasil Uji Validitas Kinerja Guru (X_2)	38
Tabel 6	Hasil Uji Reliabilitas Pengelolaan Kelas (X_1)	39
Tabel 7	Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru (X_2)	39
Tabel 8	Hasil Analisis Regresi	42
Tabel 9	Hasil Perhitungan Uji F.....	43
Tabel 10	Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	44
Tabel 11	Hasil Perhitungan Uji t.....	44

Daftar Gambar

Gambar 1	Hasil Uji Normalitas Metode Grafik P-P Plot	40
Gambar 2	Hasil Uji Normalitas Metode Grafik Histogram	41

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan perubahan yang tidak hanya berkaitan dengan sejumlah pengalaman, tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan hidup, sikap, budi pekerti, minat dan penyesuaian diri yang berkenaan dengan kompetensi dasar sebagaimana yang terdapat di dalam kurikulum pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan maka diperlukan komponen pendidikan yang terkait seperti kurikulum, sarana dan prasarana, serta peran guru yang merupakan komponen pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam proses pendidikan formal.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif.

Di kelaslah segala aspek pendidikan pengajaran bertemu dan berproses. Guru dengan aspek kemampuannya, siswa dengan segala latar belakangnya dan sifat-sifat individualnya. Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasannya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu sudah seyakinya kelas dikelola dengan baik dan profesional.

Djamarah (2006:173) menyebutkan "Masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah

pengelolaan kelas. Aspek yang sering didiskusikan oleh penulis profesional dan pengajar adalah juga pengelolaan kelas”.

Setiap guru yang masuk ke dalam kelas, maka pada saat itu pula ia menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah pengelolaan kelas. Masalah pengajaran adalah usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung, misalnya membuat satuan pelajaran, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan, evaluasi dan masih banyak lagi. Sedangkan masalah pengelolaan kelas adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan dan lain sebagainya.

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa mampu belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa.

Kinerja dapat diartikan sebagai motivasi yang timbul dari seseorang untuk lebih meningkatkan hasil kerjanya. Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya kinerja harus dilakukan peningkatan program supervisi pengajaran, yang artinya penilaian terhadap perilaku dan aktivitasnya dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Kinerja guru dapat dinilai dari apa yang dilakukan oleh seorang guru dalam mencapai hasil kerjanya.

Kualitas kinerja guru dapat dilihat dari kualitas kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan dan berkomunikasi. Berdasarkan pernyataan tersebut upaya yang akan dilakukan adalah mengarahkan siswa agar menjadi seorang manusia yang berakhlak mulia dan mampu berkembang dengan baik sesuai dengan kemampuannya serta bakat yang ada dalam dirinya.

Siswa yang dikatakan berhasil dalam belajar akan meraih kesuksesan pada setiap bidang yang diraihnya. Proses pendidikan yang berhasil adalah dengan tumbuhnya sikap kesadaran siswa akan dirinya, tanggung jawab dan mampu mandiri. Kinerja guru yang rendah sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Apabila kinerja guru baik maka prestasi belajar siswa akan baik, jadi prestasi belajar siswa tidak pernah terlepas dari kinerja guru.

Menurut pengamatan yang telah penulis lakukan di SMAN 1 Bintang Bayu bahwa pengelolaan kelas dan kinerja guru masih

kurang memadai. Hal ini terlihat dari sikap guru yang monoton saat mengajar, ketertiban kelas yang kurang kondusif, ada siswa yang ribut pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, siswa kurang antusias dalam belajar karena guru kurang menguasai kondisi kelas dan kurang mampu menciptakan interaksi belajar mengajar yang optimal. Hal inilah yang membuat prestasi belajar siswa masih banyak yang kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pelajaran ekonomi kelas X yang penulis ambil dari nilai DKN semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 72 dengan nilai KKM 70. Walaupun nilai rata-ratanya 72 sudah memenuhi KKM namun menurut penulis nilai rata-rata tersebut belum memuaskan dan masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (tidak tuntas).

Dengan mencermati masalah tersebut diatas maka penulis tertarik ingin mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan kelas di SMAN 1 Bintang Bayu Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Bagaimana kinerja guru di SMAN 1 Bintang Bayu Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar ?
4. Seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar ?
5. Bagaimana pengaruh pengelolaan kelas dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Bintang Bayu Tahun Ajaran 2012/2013?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penulis perlu membatasi masalah agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus dalam mencapai tujuan penelitian.

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengelolaan kelas, kinerja guru dan prestasi belajar siswa

pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 1 Bintang Bayu Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 1 Bintang Bayu Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Apakah ada pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 1 Bintang Bayu Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Apakah ada pengaruh pengelolaan kelas dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 1 Bintang Bayu Tahun Ajaran 2012/2013.

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan yang diharapkan dengan pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Bintang Bayu Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Bintang Bayu Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas dan kinerja guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Bintang Bayu Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai landasan berfikir ilmiah bagi penulis guna meningkatkan pengetahuan bidang pendidikan secara teori maupun aplikasi dalam lingkungan pendidikan mengenai pengelolaan kelas dan kinerja guru.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah guna meningkatkan pengelolaan kelas dan kinerja guru yang mengacu pada prestasi belajar.
3. Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya bagi pembaca yang mengadakan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengelolaan Kelas

2.1.1.1 Pengertian Pengelolaan kelas

Dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif maka guru sebagai pendidik haruslah mampu dalam mengelola kelas secara baik. Karena syarat keberhasilan pengelolaan kelas adalah jika guru mampu mengatur siswa dan mengendalikan suasana yang menyenangkan. Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas yang tidak pernah ditinggalkan, guru selalu mengelola kelas ketika ia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Djamarah dan Zaini (dalam Martinis Yamin, 2009:34) mengatakan bahwa "Secara sederhana pengelolaan kelas berarti kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran". Sedangkan menurut Mulyasa (2007:91) "Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran."

Sardiman (2004:172) menyatakan bahwa:

Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif, agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.

Arikunto (2006:177) juga berpendapat bahwa :

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang diharapkan. Pengelolaan dapat dilihat dari dua segi yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa dan pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran).

Usman (2007:97) menyatakan bahwa "Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi

gangguan dalam proses belajar mengajar”. Dapat dikatakan pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru yang ditujukan untuk menciptakan kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang kondusif dan maksimal. Pengelolaan kelas lebih ditekankan pada aspek pengaturan lingkungan pembelajaran yaitu berkaitan dengan pengaturan siswa dan barang/fasilitas. Kegiatan guru tersebut dapat berupa pengaturan kondisi dan fasilitas yang berada di dalam kelas yang diperlukan dalam proses pembelajaran diantaranya tempat duduk, perlengkapan dan bahan ajar, lingkungan kelas (cahaya, temperatur udara, ventilasi).

Mengelola kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, menyimpulkan, memutuskan, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek pengelolaan kelas. Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan selektif dan kreatif.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengatur atau menata kegiatan belajar anak didik dengan maksud agar tercapainya kondisi belajar yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang kondusif yang merupakan syarat utama bagi terselenggaranya proses belajar mengajar dibidang pendidikan secara efisien.

2.1.1.2 Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan dari pengelolaan kelas adalah agar setiap siswa di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Djamarah (2006:147) menyatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas yaitu :

- a. Untuk siswa
 1. Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
 2. Membantu siswa mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan bukan kemarahan.
 3. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.
- b. Untuk guru

1. Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang cepat.
2. Menyadari kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
3. Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap perilaku siswa yang mengganggu.
4. Memiliki strategi remedial yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul di dalam kelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan, menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas sehingga siswa dapat belajar dan bekerja dengan baik. Selain itu juga guru dapat mengembangkan dan menggunakan alat bantu belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

2.1.1.3 Prinsip Pengelolaan Kelas

Agar pengelolaan kelas dapat berjalan dengan efektif guru harus memahami prinsip dalam pengelolaan kelas. Martinis Yamin (2009:34) menyatakan prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas yaitu :

1. Kehangatan dan keantusiasan
2. Tantangan
3. Bervariasi
4. Luwes
5. Penekanan pada hal-hal positif
6. Penanaman disiplin diri

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kehangatan dan keantusiasan
Guru yang hangat dan akrab dengan siswa selalu menunjukkan antusias pada tugas atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas. Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan serta merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar mengajar yang optimal.
2. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan yang menantang akan meningkatkan semangat siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3. Bervariasi
Penggunaan media atau alat bantu, gaya mengajar dan pola interaksi akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian siswa. Apalagi penggunaan variasi, sesuai dengan yang diinginkan siswa merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindarkan kejenuhan.
4. Luwes
Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajar dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan pada siswa serta menciptakan iklim belajar yang efektif.
5. Penekanan pada hal-hal positif
Penekanan pada hal-hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses interaksi belajar.
6. Penanaman Disiplin
Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri, dan guru hendaknya menjadi contoh teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

2.1.1.4 Komponen Pengelolaan Kelas

Untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan untuk meningkatkan perhatian dan membangkitkan keinginan dan kemauan belajar siswa. Maka seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas. Untuk itu guru harus mengetahui dan memahami komponen-komponen dalam pengelolaan kelas. Seperti yang diungkapkan Djamarah (2006:148) bahwa "Pengelolaan kelas memiliki dua komponen yaitu "penataan ruang kelas dan pengaturan siswa". Adapun komponen pengelolaan kelas di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Penataan Ruang Kelas

Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru perlu memperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa dan tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lain pada saat melakukan aktivitas belajar. Karena salah satu sifat dari ruangan belajar adalah harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan ruang belajar mudah ditata. Tujuan utama ruang kelas adalah mengarahkan kegiatan siswa dan mencegah munculnya tingkah laku siswa yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk, perabot, pajangan, dan barang-barang lainnya di dalam kelas.

Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan siswa duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu dan memantau tingkah laku siswa dalam belajar.

Menurut Djamarah (2006:175) penataan ruang kelas terdiri dari:

1. Pengaturan tempat duduk
2. Pengaturan alat-alat pengajaran
 - a) Perpustakaan kelas
 - b) Alat peraga/media pengajaran
 - c) Papan tulis, kapur, marker, dan lain sebagainya
 - d) Papan presensi siswa
3. Penataan keindahan dan kebersihan kelas
4. Ventilasi dan tata cahaya

Komponen-komponen penataan ruang kelas menurut Djamarah di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Pengaturan tempat duduk

Tempat duduk merupakan fasilitas atau barang yang diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam proses belajar di kelas. Bila tempat duduk baik, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, sesuai dengan postur tubuh siswa maka siswa akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan tenang. Penataan tempat duduk adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas. Dengan penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan juga menyenangkan bagi siswa.

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku siswa. Karena pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar.

b. Pengaturan alat-alat pengajaran

Alat-alat hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai jika segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan kegiatan belajar. Cara pengambilan alat-alat dari tempat khusus, penyimpanan dan lain sebagainya hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga alat-alat tersebut dapat segera digunakan.

Djamarah (2006:176) mengatakan alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah;

1. Perpustakaan kelas
2. Alat peraga media dan pengajaran
3. Papan tulis, kapur, dan lain sebagainya
4. Papan absensi siswa

Alat-alat pengajaran di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Perpustakaan kelas
Sekolah yang maju memiliki perpustakaan di dalam kelas, dan pengaturannya dilakukan bersama-sama dengan siswa.
 2. Alat peraga/media pengajaran
Alat peraga atau media pengajaran seharusnya diletakkan di kelas agar memudahkan penggunaannya. Pengaturannya dilakukan bersama-sama dengan siswa.
 3. Papan tulis, kapur tulis dan sebagainya
Papan tulis letaknya harus lebih tinggi sehingga mudah dan enak dilihat, tetapi masih dalam jangkauan siswa untuk menulis. Yang terpenting adalah papan tulis tidak retak dan tidak bergelombang, tidak mempunyai warna redup yang tidak memantulkan cahaya menyilaukan.
 4. Papan presensi siswa
Papan absensi siswa hendaknya ditempatkan dibagian depan sehingga dapat dilihat oleh semua siswa, dan difungsikan sebagai mana mestinya.
- c. Penataan keindahan dan kebersihan kelas
Keindahan dan kebersihan mempunyai pengaruh yang nyaman terhadap tempat belajar, telah dibuktikan bahwa ruang-

ruangan yang menarik dan indah lebih sering dikunjungi. Dengan penataan ruang kelas yang indah dan bersih siswa akan terdorong untuk belajar, walaupun guru tidak hadir. Djamarah (2006:177) mengatakan keindahan dan kebersihan kelas terdiri dari “Hiasan dinding, penempatan lemari, pemeliharaan kebersihan”.

Adapun bagian-bagian dari kondisi fisik penataan keindahan dan kebersihan kelas di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hiasan dinding

Hiasan dinding (pajangan kelas seperti : burung Garuda, gambar pahlawan, gambar presiden dan wakil presiden, dan lain sebagainya) yang digantung pada dinding kelas harus senantiasa dijaga kebersihannya, karena akan menjadi penampung debu.

2. Penempatan lemari

Lemari buku diletakkan di depan, dan lemari alat-alat peraga diletakkan di belakang.

3. Pemeliharaan kebersihan

Kelas harus dibersihkan setiap hari dan guru memeriksa kebersihan dan ketertiban kelas.

d. Ventilasi dan tata cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa, jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, sehingga semua siswa dalam kelas dapat menghirup udara segar. Siswa harus dapat melihat tulisan dengan jelas. Djamarah (2006:177) mengatakan ventilasi dan tata cahaya yang baik adalah “Ventilasi sesuai dengan ruang kelas, tidak merokok di kelas, pengaturan cahaya perlu diperhatikan sehingga cahaya yang masuk ke dalam kelas cukup”.

Serta bagian-bagian dari sosial-emosional di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Tipe Kepemimpinan

b. Sikap guru

c. Suara guru

d. Pembinaan raport

2. Pengaturan siswa

Menurut Djamarah (2006:178) pengaturan siswa meliputi “Pembentukan organisasi dan pengelompokan siswa”. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pembentukan organisasi

Untuk melatih dan menciptakan ketertiban kelas perlu dibentuk organisasi siswa. Pembentukan organisasi siswa ini merupakan langkah awal melatih dan membina siswa dalam hal berorganisasi. Siswa dilatih untuk bertanggung jawab atas tugas yang dipercayakan. Organisasi siswa dapat membantu guru dalam menyediakan sarana pengajaran, seperti menyediakan kapur, buku paket, mengisi presensi siswa atau guru dan sebagainya.

Organisasi kelas pada umumnya berbentuk sederhana yang personelnya meliputi ketua kelas, wakil ketua kelas, bendahara, sekretaris, dan beberapa seksi yang dibutuhkan. Pemilihan personel kelas dilakukan oleh anggota kelas atau siswa secara demokratis dengan bimbingan oleh guru kelas.

2. Pengelompokan siswa

Dalam upaya melayani kegiatan belajar siswa yang optimal, pengelompokan siswa mempunyai arti penting. Pengelompokan siswa bermacam-macam, dari sederhana sampai yang kompleks.

a. Pengelompokan menurut kesenangan berkawan

Menurut pengelompokan kesenangan berkawan siswa akan dibagi dalam beberapa kelompok (jumlah kelompok bergantung pada besarnya kelas) atas dasar kesenangan bergaul diantara mereka. Kelompok terdiri dari 4-6 orang atau lebih yang menurut siswa merupakan kawan-kawan dekat. Siswa duduk mengelilingi meja yang sudah disusun dalam keadaan berhadapan. Dalam pengelompokan seperti ini, setiap siswa mempelajari atau berbuat hal yang sama dengan sumber yang sama.

b. Pengelompokan menurut kemampuan

Untuk mempermudah pelayanan guru, siswa dikelompokkan kedalam kelompok cerdas, sedang/menengah dan lambat. Pengelompokan seperti ini diubah sesuai dengan kesanggupan individual dalam mempelajari mata pelajaran, seorang siswa mungkin cerdas dalam matematika tetapi lambat dalam ilmu-ilmu sosial, sedangkan siswa lain dalam kenyataannya tidak demikian. Pengelompokan demikian akan menuntut program-program khusus untuk membantu para siswa tertentu yang mengalami kesulitan khusus dalam pelajaran tertentu.

c. Pengelompokan menurut minat

Ada siswa yang senang menulis, sedangkan siswa yang lainnya senang pada matematika, ilmu-ilmu sosial atau ilmu pengetahuan alam. Siswa yang berminat melakukan kegiatan belajar yang sama dikelompokkan. Pada situasi seperti ini, guru perlu terus menerus mengamati setiap siswa. Disamping itu, guru perlu memberi dorongan kepada siswa untuk berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya.

Sedangkan Djamarah (2006:182) mengatakan pembentukan kelompok dapat diserahkan sebagai berikut :

1. Kepada siswa
2. Diatur oleh guru sendiri
3. Diatur oleh guru atas usul siswa

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pembentukan kelompok diserahkan kepada siswa
Pada umumnya bila pembentukan kelompok diserahkan kepada siswa, mereka akan mendasarkan pemilihan anggota kelompoknya atas dasar rasa simpati satu sama lain, minat yang sama atau didorong oleh kemauan yang sama. Dengan demikian terbentuklah kelompok teman dekat, kelompok minat atau kelompok prestasi. Keberhasilan pembentukan kelompok ini banyak tergantung dari faktor kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta isi materi pelajaran.
2. Pembentukan kelompok diatur oleh guru sendiri
Bila guru sendiri yang mengaturnya, pada umumnya dasar pembentukan yang dipakai antara lain tempat duduk yang berdekatan, urutan absensi siswa, taraf prestasi siswa jenis kelamin. Dengan demikian akan terbentuk kelompok-kelompok yang heterogen. Anggota kelompok yang heterogen berbeda dalam banyak hal, sedangkan anggota kelompok yang homogen mempunyai kesamaan dalam satu hal pokok, misalnya taraf kemampuan belajar. Pembentukan kelompok yang heterogen atau yang homogen tergantung pada kesesuaian tujuan pembelajaran serta isi materi pelajaran.
3. Pembentukan kelompok diatur oleh guru atas usul siswa
Walaupun diusulkan oleh siswa, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu guru dapat melakukan perubahan. Siswa mengisi angket dengan membubuhkan nama tiga atau empat teman yang dipilihnya secara rahasia. Guru menyusun

kelompok-kelompok belajar. Tanpa sepengetahuan siswa, guru dapat melakukan perubahan dari pilihan siswa demi kepentingan terjaminnya kerja sama atau demi kepentingan siswa tertentu, atau demi kepentingan lain sebagai dasar pertimbangan.

Dengan demikian guru yang merencanakan pembentukan kelompok-kelompok belajar perlu memikirkan topik dan tugas yang akan diberikan, berapa lama kerja kelompok itu akan berlangsung, cara mengontrol kelompok, bentuk laporan kelompok, pengaturan diskusi kelompok, penyelenggaraan diskusi kelas.

Menurut Yamin Martinis (2009:34), keterampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut :

1. Penciptaan dan pemeliharaan iklim pelajaran yang optimal.
 - a. Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberikan reaksi terhadap gangguan di kelas.
 - b. Memberi perhatian secara visual dan verbal.
 - c. Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran.
 - d. Memberi petunjuk yang jelas.
 - e. Memberi teguran secara bijaksana.
 - f. Memberi penguatan ketika diperlukan.
2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal.
 - a. Modifikasi perilaku.
 - 1) Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan.
 - 2) Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan.
 - 3) Mengurangi perilaku buruk dengan hukuman.
 - b. Pengelolaan kelompok dengan cara :
 - 1) Peningkatan kerja sama dan keterlibatan.
 - 2) Menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul.
3. Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah.
 - 1) Pengabdian yang direncanakan.
 - 2) Campur tangan dengan isyarat.
 - 3) Mengawasi secara ketat.
 - 4) Mengakui perasaan negatif peserta didik.

- 5) Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya.
- 6) Menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi.
- 7) Menyusun kembali program belajar.
- 8) Menghilangkan ketegangan dengan humor.
- 9) Mengekang secara fisik.

2.1.2 Pengertian Kinerja Guru

Kata kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *performance*. Kata *Performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:570) "Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja".

Pendapat para ahli mengenai kinerja cukup beragam. Menurut Mangkunegara (dalam Barnawi, 2012:11) mengatakan bahwa "Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya". Kemudian menurut Sulistroyini (dalam Barnawi, 2012:12) mengemukakan bahwa "Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan".

Sedangkan menurut Barnawi (2012:13) menyebutkan bahwa :

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil atau sesuatu yang dicapai, berupa prestasi yang diperlihatkan guru atau kemampuan bekerja guru sesuai dengan kompetensi yang dituntut bagi sekolah untuk mencapai tujuan khususnya dalam pendidikan melalui proses pembelajaran. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standart yang telah ditetapkan.

2.1.2.1 Peranan Kinerja Guru

Sehubungan dengan fungsi sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan dalam diri guru. Peranan ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi baik dengan siswa, sesama guru maupun staf yang lain. Kegiatan interaksi dalam belajar mengajar baik yang disadari maupun yang tidak disadari bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa.

Seperti yang diuraikan di atas bahwa peranan dari media pengajaran akan terlihat, jika guru pandai memanfaatkannya dalam kegiatan belajar mengajar dan juga guru dapat mengembangkan media sesuai dengan kemampuannya. Didalam proses belajar mengajar kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan. Pengelolaan interaksi belajar mengajar sangat penting dan harus dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pencapaian pendidikan yang diharapkan.

Sardiman (2004 : 174) mengemukakan :

Pedoman dalam melaksanakan pengelolaan interaksi belajar mengajar yaitu:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

2.1.1.2 Penilaian Kinerja Guru

Seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru di sekolah sesuai dengan tugas masing-masing yang sudah ditetapkan bersama kepala sekolah. Maka kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah tersebut harus mengetahui pelaksanaan dan hasil yang dicapai oleh seorang guru.

Tujuan penilaian kinerja tersebut ada yang bersifat umum dan khusus, menurut Nawawi (dalam Barnawi,2012:50) mengemukakan bahwa:

Tujuan umum

1. Penilaian kinerja bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan guru.
2. Penilaian kinerja bertujuan untuk meningkatkan motivasi kerja, yang berpengaruh pada prestasi kerja para guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Tujuan khusus

1. Penilaian kinerja bertujuan untuk meningkatkan komunikasi antara atasan dengan bawahan sebagai usaha mewujudkan hubungan manusiawi yang harmonis.
2. Penilaian kinerja menghasilkan informasi sebagai informasi sebagai umpan balik bagi guru dalam meningkatkan efisien kerjanya, dengan memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan.

Menurut Muljani A. Nurhadi (dalam Hamalik 2002:145) mengatakan bahwa “Penilaian kinerja guru merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah, karena tanpa adanya penilaian terhadap kinerja guru maka kepala sekolah tidak akan mengetahui perkembangan sekolah yang dipimpinnya”. Oleh sebab itu penilaian kinerja guru sungguh-sungguh harus diketahui oleh seorang kepala sekolah agar dapat mengetahui, perkembangan dan kualitas guru yang dipimpinnya dalam rangka pencapaian tujuan sekolah.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan kepentingan bagi sekolah untuk mencapai tujuan khususnya dalam pendidikan melalui proses pembelajaran. Menurut Manullang (2006:10-15) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah :

1. Pemimpin
Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang dapat memahami guru dan bijaksana dalam menetapkan keputusan.
2. Lingkungan kerja
Lingkungan kerja yang nyaman dan menyenangkan merupakan pendorong untuk bekerja lebih baik dan sebaliknya.

3. Kesempatan untuk mendapatkan kemajuan
Peningkatan dalam mendapatkan gaji/upah sebagai imbalan kerja peraturan pemerintah menanggapi guru bahwa gaji akan bertambah jika pangkat semakin meningkat.
4. Kemampuan dan keterampilan
Guru memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

Dengan mengetahui prestasi belajar siswa secara individual, guru akan dapat mengambil langkah-langkah intruksional. Bagi guru yang bijaksana dan memahami karakteristik anak didik akan menciptakan kegiatan belajar yang berbeda antara siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah.

Menurut Mitcheal (dalam Mulyasa, 2007:150) bahwa kinerja guru meliputi beberapa kriteria yaitu :

1. Ketepatan waktu
2. Kualitas kerja
3. Inisiatif
4. Kemampuan
5. Komunikasi

Adapun penjelasan dari kriteria-kriteria kinerja guru adalah sebagai berikut:

1. Ketepatan waktu yaitu pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan efektivitas waktu disekolah. Dalam jadwal tersebut dibuat ketepatan waktunya pada jam 07.30 WIB, guru sudah berada didalam kelas. Apabila ketepatan waktu mengajar datangnya terlambat maka siswa akan kecewa.
2. Kualitas hasil kerja yaitu suatu hasil yang sesuai dengan standart kompetensi guru.
3. Inisiatif yaitu yang terhimpun kehendak perasaan, pikiran keahlian, dan pengalaman seseorang. Oleh karena itu setiap inisiatif yang datang dari bawahan harus dihargai walaupun umpannya kurang begitu meyakinkan akan kegunaannya.
4. Kemampuan adalah menunjukan potensi orang untuk melaksanakan pekerjaan. Kemampuan berhubungan erat dengan totalitas daya fikir dan daya fisik yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan pekerjaan.
5. Komunikasi yaitu proses penyampaian keterangan, informasi dari seseorang pada orang lain atau cara penyampaian informasi, sikap, perasaan atau kebutuhan sebagai syarat

terjadinya kerjasama antara guru dengan kepala sekolah dan guru dengan siswa.

Maka kinerja guru adalah hasil kerja yang dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai kinerja yang lebih baik yang didasarkan pada kemampuan, kualitas kerja, ketepatan waktu, inisiatif dan komunikasi.

2.1.3 Pengertian Prestasi Belajar

Dalam kegiatan sehari-hari banyak kejadian yang kita lakukan baik disadari maupun tidak disadari adalah merupakan proses belajar. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik. Hal lain yang selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain ataupun dengan lingkungan. Sebelum membicarakan pengertian prestasi belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan belajar.

Menurut Syah (2003:68) "Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dalam lingkungan yang melibatkan proses kognitif". Selanjutnya menurut Witting (dalam Syah, 2003:65) mendefinisikan "Belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengamatan".

Menurut Slameto (2003:2) belajar adalah :

Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi usaha perubahan tingkah laku itu merupakan proses belajar, sedangkan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

Sedangkan menurut Winkel (2001:10) mengatakan :

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan demi menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.

Dari beberapa pendapat tentang belajar tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah dirinya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik itu perubahan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dilakukan dari latihan dan pengalaman.

Prestasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami prestasi merupakan sikap seseorang atau siswa yang mencerminkan sejauh mana seseorang itu dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam setiap bidang materi pelajaran, banyak kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah menjalani serangkaian proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut digambarkan secara kuantitas dan kualitas dalam kurun waktu tertentu yang biasanya dievaluasi dan diberikan nilai maupun skor. Secara kuantitas dinyatakan dengan angka antara 0 sampai 100. Sedangkan secara kualitas digambarkan dengan kategori sangat baik, baik, sedang dan kurang.

Prestasi belajar siswa dikatakan baik apabila telah mencapai syarat kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan secara kualitas dikatakan baik apabila sudah mencapai kategori minimal, baik. Pola ini berlaku universal untuk lembaga sekolah.

Djamarah (2006:12) mendefinisikan "Prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar". Menurut Bloom (dalam Slameto 2003:23) menyatakan bahwa "Prestasi belajar adalah sebagai hasil perubahan tingkah laku seseorang yang diakibatkan oleh adanya latihan dan pengalaman".

Selanjutnya menurut Tu`u (2004:12) perumusan prestasi belajar sebagai berikut:

Pertama, prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran sekolah. Kedua, prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ketiga, prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu bentuk hasil belajar yang diperoleh seorang siswa yang dinyatakan dalam bentuk skor (nilai) dan diperoleh apabila seorang siswa tersebut mengikuti proses belajar mengajar sehingga dapat menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Untuk dapat mengetahui sejauh mana prestasi yang dicapai seorang siswa dapat dilakukan melalui suatu tes atau dapat pula melalui studi dokumentasi yang dilihat dalam Daftar Kumpulan Nilai (DKN). Nana (dalam Syah 2003:28) mengemukakan "Indikator prestasi belajar di ambil dari raport siswa".

2.1.3.1 Ciri-ciri Prestasi Belajar

Individu yang dapat mencapai prestasi tinggi dapat diketahui dari hasil yang telah dicapai selama proses belajar dalam kurun waktu tertentu dengan melihat evaluasi yang telah dilakukan.

Adapun individu yang prestasinya tinggi memiliki tingkah laku berprestasi sebagaimana yang dikemukakan Salwita (2000:50) yaitu:

- a. Dalam berbagai macam. Mereka akan menunjukkan usaha yang kuat untuk selalu dapat menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapinya dengan tuntas. Mereka cenderung untuk selalu berhasil dalam menyelesaikan tugasnya.
- b. Mereka umumnya mempunyai rasa kompetisi diri sendiri. Mereka akan selalu meningkatkan prestasinya melebihi prestasi terakhir yang pernah dicapainya.
- c. Mereka juga senantiasa bersaing dengan teman-temannya dalam berprestasi. Dengan perkataan lain dalam mencapai suatu prestasi mereka bersaing dengan diri sendiri.
- d. Mereka berusaha memperlihatkan hasil yang dicapainya pada orang tua ataupun guru. Umumnya mereka merasa senang bila mendapat pujian dari orang tua.

Kemudian Waslh (dalam Salwita, 2000:25) menyebutkan ciri-ciri siswa yang mempunyai prestasi yang baik adalah sebagai berikut: "Melakukan penyesuaian diri dengan baik, mempunyai motivasi dan usaha mencapai keberhasilan, dan mampu mengekspresikan diri".

Sedangkan siswa yang mempunyai prestasi belajar yang negatif menurut Waslh (dalam Salwita, 2000:30) ditandai dengan ciri-ciri:

1. Perasaan dikritik, ditolak dan di isoli.

2. Melakukan mekanisme pertahanan diri dengan cara menghindari dan malah bersikap menantang.
3. Tidak mampu mengekspresikan perasaan dan prilakunya yang ia miliki.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Syah (2003:144) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat di bedakan menjadi tiga macam yaitu :

1. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek yakni:
 - 1.1 Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) terdiri dari :
 - a. Faktor kesehatan, proses belajar peserta didik akan terganggu jika kesehatan peserta didik terganggu.
 - b. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baiknya atau kurang sempurnanya mengenai tubuh/badan.
 - 1.2 Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) terdiri dari :
 - a. Intelegensi mempunyai pengaruh cukup besar terhadap prestasi belajar.
 - b. Minat adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan diminati seseorang diperhatikan terus menerus disertai rasa senang.
 - c. Bakat adalah kemampuan untuk belajar akan tereliasasi menjadi bakat kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih.
 - d. Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.
 - e. Kematangan adalah suatu tindakan dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
 - f. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri dari dua macam, yakni :

- a. Faktor keluarga, terdiri dari cara orang tua mendidik anak, reaksi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan sosial ekonominya.
 - b. Faktor sekolah, mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat, merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan yang mempelajari materi-materi pelajaran.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan :

1. Nova, (2012) telah melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2011/2012. Dengan hasil penelitian tersebut diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 5,775 > t_{tabel} = 1,985$) artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil penelitian tersebut Nova menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Rianton, (2010) telah melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri XII Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji `t` diperoleh $t_{hitung} 2,312 > t_{tabel} 1,602$ dengan taraf signifikan 95% dan alpha 5% dengan $dk = n - 2$. Sehingga dari hasil penelitian tersebut Rianton menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kinerja Guru terhadap Prestasi Siswa pada

Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri XII Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010.

- Hotmian, (2009) telah melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X SMA Markus Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010. Dari hasil perhitungan uji t regresi maka diperoleh t_{hitung} 4,38 dan t_{tabel} 1,67 pada taraf signifikan 95% atau alpha 5% dengan $dk = n - 2$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,38 > 1,67). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kinerja Guru terhadap Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Markus Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010.

2.3 Kerangka Berpikir

Pada hakikatnya keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang dapat mendukung prestasi belajar siswa terdiri dari berbagai hal. Salah satunya adalah pengelolaan kelas dan kinerja guru. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengatur atau menata kegiatan belajar anak didik dengan maksud agar tercapainya kondisi belajar yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang kondusif yang merupakan syarat utama bagi terselenggaranya proses belajar mengajar dibidang pendidikan secara efisien. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu untuk mendukung kegiatan belajar yang efektif dan efisien, kelas perlu dikelola dengan baik dan ideal yang memungkinkan seluruh peserta didik belajar dengan tenang dan nyaman, yang akan membuat anak didik terdorong untuk berprestasi dilingkungan sekolahnya.

Kinerja guru adalah hasil atau sesuatu yang dicapai, berupa prestasi yang diperlihatkan guru atau kemampuan bekerja guru sesuai dengan kompetensi yang dituntut bagi sekolah untuk mencapai tujuan khususnya dalam pendidikan melalui proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Mangkunegara (dalam Barnawi, 2012:11) "Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya". Dimana kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang

dicapai sesuai dengan standart yang telah ditetapkan. Guru yang kinerjanya baik dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik akan mempengaruhi penerimaan siswa terhadap materi yang diberikan. Semakin baik kinerja guru maka prestasi belajar siswapun semakin baik. Dan sebaliknya, semakin rendahnya kinerja guru maka prestasi belajar siswapun semakin rendah.

Prestasi belajar merupakan nilai siswa dalam bentuk skor dari kegiatan proses belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan Djamarah (2006:12) "Prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar". Prestasi belajar akan dapat diukur dengan diadakannya evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan melalui ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir tentang materi yang sudah diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar. Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan yang diperoleh siswa di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk huruf atau angka yang dapat dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN).

Pelaksanaan pengelolaan kelas dan kinerja guru yang baik sangat berguna membantu siswa-siswi dalam pencapaian prestasi belajar, setidaknya kegiatan belajar mengajar akan lebih terarah pada pencapaian hasil belajar yang optimal, karena guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Dengan demikian pengelolaan kelas dan kinerja guru sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Pengelolaan kelas dan kinerja guru yang memadai sangat mendorong keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir diatas maka penulis dalam penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. H_{o1} : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar.
 H_{a1} : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar.
2. H_{o2} : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar.

- Ha₂ : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar.
3. Ho₃ : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dan kinerja guru terhadap prestasi belajar.
- Ha₃ : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dan kinerja guru terhadap prestasi belajar.

*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian maka penulis mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Bintang Bayu yang terletak di Jalan Utama Bintang Bayu No. 2 Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2012/2013 di kelas X SMAN 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2006:108) "Populasi adalah sekelompok individu tertentu yang menjadi pusat penelitian". Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bintang Bayu yang berjumlah 103 siswa. Keseluruhan populasi terbagi ke dalam 3 (tiga) kelas dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X 1	32
2	X 2	36
3	X 3	35
Jumlah		103

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebahagian yang diambil dari populasi yang dapat mewakili populasi untuk dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi dalam suatu penelitian.

Menurut Arikunto (2006:125) dikatakan bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

populasi. Tetapi apabila jumlah subjeknya lebih besar maka dapat diambil sekitar 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Karena populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 orang, maka sampel yang diambil sebanyak 32 siswa yang diambil dari kelas X-1. Teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel adalah Teknik Sampling Proporsional.

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel, yaitu :

- a. Variabel bebas (X_1) : Pengelolaan Kelas
- b. Variabel bebas (X_2) : Kinerja Guru
- c. Variabel terikat (Y) : Prestasi Belajar Siswa

3.3.2 Defenisi Operasional

- a. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengatur atau menata kegiatan belajar anak didik dengan maksud agar tercapainya kondisi belajar yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang kondusif yang merupakan syarat utama bagi terselenggaranya proses belajar mengajar dibidang pendidikan secara efisien. Yang menjadi indikator pengelolaan kelas menurut Djamarah (2006:148) terdapat dua komponen pengelolaan kelas yaitu "Penataan ruang kelas dan pengaturan siswa".
- b. Kinerja guru adalah hasil atau sesuatu yang dicapai, berupa prestasi yang diperlihatkan guru atau kemampuan bekerja guru sesuai dengan kompetensi yang dituntut bagi sekolah untuk mencapai tujuan khususnya dalam pendidikan melalui proses pembelajaran. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standart yang telah ditetapkan. Yang menjadi indikator kinerja adalah kriteria-kriteria menurut Mulyasa (2007:150) yaitu "Ketepatan waktu, kualitas hasil kerja, inisiatif, kemampuan dan komunikasi".
- c. Prestasi belajar merupakan suatu bentuk hasil belajar yang diperoleh seorang siswa yang dinyatakan dalam bentuk skor (nilai) dan diperoleh apabila seorang siswa tersebut mengikuti proses belajar mengajar sehingga dapat menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Yang menjadi indikator dari prestasi belajar siswa

adalah Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas X SMAN 1 Bintang Bayu semester genap pada mata pelajaran ekonomi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini maka yang menjadi teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Observasi

Mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, guna melihat secara langsung mengenai situasi dan keadaan yang sebenarnya, sebagai pelengkap dengan pembandingan dan keterangan yang didapat dari teori-teori dalam bahan pustaka.

2. Angket

Angket merupakan salah satu alat pengumpulan data dengan membuat sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini ada 2 angket yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu angket pengelolaan kelas dan angket kinerja guru di SMA Negeri 1 Bintang Bayu. Angket disusun oleh peneliti sebanyak 18 butir soal pada setiap variabel. Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert dalam bentuk tertutup yaitu yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Pada setiap item soal kuesioner disediakan 4 option jawaban yaitu dengan dengan skor masing-masing sebagai berikut :

- | | | |
|-------------------------|-----------------|---|
| a. Selalu (S) | diberikan bobot | 4 |
| b. Sering (SR) | diberikan bobot | 3 |
| c. Kadang-kadang (KD) | diberikan bobot | 2 |
| d. Tidak Pernah (TP) | diberikan bobot | 1 |

Adapun indikator untuk mengukur pengelolaan kelas dan kinerja guru dapat dilihat pada lay out di bawah ini.

Tabel 2
Lay out angket

No	Variabel penelitian	Indikator	No item	Ket
1	Manajemen Kelas (X¹)	1. Penataan ruang kelas a. Pengaturan tempat duduk b. Pengaturan alat-alat pengajaran c. Penataan keindahan, kebersihan kelas d. Ventilasi dan tata cahaya 2. Pengaturan siswa a. Pembentukan organisasi b. Pengelompokan siswa	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11 12,13,14 15,16,17,18	Pilihan berganda Pilihan berganda Pilihan berganda Pilihan berganda Pilihan berganda Pilihan berganda
2	Kinerja Guru (X²)	1. Ketepatan waktu 2. Kualitas hasil kerja 3. Inisiatif 4. Kemampuan 5. Komunikasi	1,2,3 4,5,6,7 8,9,10,11 12,13,14 15,16,17,18	Pilihan berganda Pilihan berganda Pilihan berganda Pilihan berganda Pilihan berganda
3	Prestasi Belajar (Y)	Nilai prestasi belajar siswa	DKN	Dokumentasi

3. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan studi dokumentasi adalah cara untuk memperoleh sejumlah dari kantor pemerintah, organisasi yang diarsipkan atau didokumentasikan. Dalam penelitian ini data tentang prestasi belajar siswa dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) pada semester genap tahun ajaran 2012/2013.

3.4.1 Uji Instrumen Angket Penelitian

Untuk mengukur valid dan reliabelnya instrumen maka perlu diuji cobakan. Uji coba instrumen bertujuan untuk mendapatkan alat ukur yang benar-benar dapat menunjang data akurat agar kesimpulan yang diambil sesuai dengan kenyataan.

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.

1. Validitas Angket

Untuk menghitung validitas butir angket tentang pengelolaan kelas dan kinerja guru diuji dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan bantuan program *SPSS 19,0 for windows* seperti yang dikemukakan Arikunto, (2006:170) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n(\sum x^2) - (\sum x)^2)(n(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

keterangan :

r_{xy} = Koefesien validitas

n = Jumlah sampel

$\sum x$ = Jumlah skor variabel x

$\sum y$ = Jumlah skor variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor item x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor item y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor x dan skor y

Kriteria : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau α (alpha) = 5% maka butir soal tersebut dapat dikatakan valid, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dianggap tidak valid.

2. Reliabilitas Angket

Menurut Arikunto, (2006:254) "Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik".

Untuk menghitung reliabilitas angket tentang pengelolaan kelas dan kinerja guru digunakan rumus Arikunto, (2006:196) namun pengolahan data menggunakan software SPSS 19,0 for windows sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total

Dengan kriteria pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ dengan $dk = n - 2$, maka disimpulkan bahwa butir item yang disusun sudah reliabel, sebaliknya jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka butir item yang disusun tergolong tidak reliabel. Nilai tersebut dikonsultasikan dengan indeks korelasi atau nilai r , yang diberikan Arikunto (2006 : 319) yaitu :

Tabel 3
Tingkat Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang

mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan. Deteksi normalitas dilakukan dengan grafik-grafik normal probability plot. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan software statistik berupa pogram aplikasi SPSS 19,0 *for windows*.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat menurut Sudjana (2008:342) yaitu :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2

= chi kuadrat

F_o = frekuensi yang diperoleh

F_h = frekuensi yang diharapkan penentuan yang digunakan adalah

jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada signifikan 5% dengan db = k-1, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

3.5.2 Uji Regresi Linear Berganda

Tehnik analisa data pada penelitian ini menggunakan software statistik berupa pogram aplikasi SPSS 19,0 *for windows*. Untuk menguji pengaruh pengelolaan kelas dan kinerja guru terhadap prestasi belajar digunakan rumus analisis regresi berganda menurut Sudjana (2008:348) yaitu :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

Y' = Variabel terikat Prestasi Belajar

X_1 = Variabel Bebas Pengelolaan Kelas

X_2 = Variabel Bebas Kinerja Guru

b_1 = Koefisien regresi Pengelolaan Kelas

b_2 = Koefisien regresi Kinerja Guru

a = konstanta

Untuk menghitung nilai b_1 dan b_2 pada persamaan regresi dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$Y = Y - b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

3.5.3 Uji F

Kemudian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas pengelolaan kelas (X_1) dan kinerja guru (X_2) secara serempak terhadap variabel terikat (Y) digunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R) / (n-k)}$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien determinasi
 k = Jumlah variabel bebas
 n = Jumlah sampel

Prosedur statistik adalah sebagai berikut :

1. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (variabel X_1, X_2 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan (serempak) terhadap variabel Y).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ (variabel X_1, X_2 mempunyai pengaruh yang signifikan secara serempak terhadap variabel Y).

2. Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

3.5.4 Uji t

Selanjutnya untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan rumus uji-t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2008:380})$$

Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Apabila harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka hipotesis yang telah diajukan diterima.
2. Apabila harga t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka hipotesis yang diajukan ditolak dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = (n-2)$.

*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bintang Bayu yang beralamat di Jalan Utama Bintang Bayu No. 2 Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini melihat pengaruh antara 2 variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu Pengelolaan Kelas (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) dengan variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y). Prestasi Belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah sebanyak 103 siswa. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 orang siswa yang diambil dari kelas X-1.

Data penelitian untuk Pengelolaan Kelas (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) diperoleh dari hasil angket yang disebar kepada sampel penelitian, sedangkan untuk data prestasi belajar Ekonomi diambil dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa semester genap tahun ajaran 2012/2013.

Kuesioner didistribusikan kepada responden pada tanggal 29 mei 2013 dan langsung dikembalikan pada hari itu juga. Adapun jumlah kuesioner yang di distribusikan adalah sebanyak 32 eksamplar. Kuesioner yang disebar 100% kembali dengan jumlah responden 32 siswa. Angket tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya kemudian dilakukan uji regresi berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh Pengelolaan Kelas dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. Kemudian untuk menguji hipotesis digunakan uji t.

4.1.2 Analisis Data Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Dari hasil uji validitas akan diperoleh bahwa setiap butir item pertanyaan dinyatakan valid. Oleh karena itu sebelum dilakukannya penelitian pada seluruh siswa SMA Negeri 1 Bintang Bayu terlebih dahulu dilakukan uji coba validitas instrument guna menguji apakah angket layak atau tidak

digunakan dalam mengumpulkan informasi atau data bagi penelitian ini.

Menurut Arikunto (2006:146) "Suatu instrument atau angket dinyatakan valid jika r_{hitung} positif atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrument tersebut dinyatakan valid dan jika r_{hitung} negatif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrument tersebut dinyatakan tidak valid".

Untuk melihat hasil uji validitas pengelolaan kelas dan kinerja guru digunakan program SPSS 19,0 for windows yaitu dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Disajikan pada tabel 4 (pengelolaan kelas) dan tabel 5 (kinerja guru) yang diambil dari *Output Reliability* sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Pengelolaan Kelas (X_1)

No butir soal	Corrected Item-Total Correlation	r_{tabel}	Keterangan
Butir 1	,913	.349	Valid
Butir 2	,906	.349	Valid
Butir 3	,418	.349	Valid
Butir 4	,942	.349	valid
Butir 5	,589	.349	valid
Butir 6	,905	.349	Valid
Butir 7	,422	.349	Valid
Butir 8	,921	.349	Valid
Butir 9	,641	.349	Valid
Butir 10	,526	.349	Valid
Butir 11	,432	.349	Valid
Butir 12	,926	.349	Valid
Butir 13	,489	.349	Valid
Butir 14	,912	.349	Valid
Butir 15	,902	.349	Valid
Butir 16	,678	.349	Valid
Butir 17	,946	.349	Valid
Butir 18	,914	.349	Valid

Berdasarkan tabel diatas, setelah r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N=32$, dapat diketahui bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* dari masing-masing butir pertanyaan $>$ dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) yaitu sebesar 0,349 dengan demikian setiap butir pertanyaan dari masing-masing kuesionar dinyatakan valid.

Hasil perhitungan lengkap mengenai uji validitas angket pengelolaan kelas (X_1) dapat dilihat pada lampiran 9.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Kinerja Guru (X₂)

No butir soal	Corrected Item-Total Correlation	r _{tabel}	Keterangan
Butir 1	,858	.349	Valid
Butir 2	,622	.349	Valid
Butir 3	,851	.349	Valid
Butir 4	,603	.349	valid
Butir 5	,675	.349	valid
Butir 6	,639	.349	Valid
Butir 7	,622	.349	Valid
Butir 8	,824	.349	Valid
Butir 9	,663	.349	Valid
Butir 10	,798	.349	Valid
Butir 11	,491	.349	Valid
Butir 12	,622	.349	Valid
Butir 13	,794	.349	Valid
Butir 14	,781	.349	Valid
Butir 15	,842	.349	Valid
Butir 16	,615	.349	Valid
Butir 17	,663	.349	Valid
Butir 18	,835	.349	Valid

Berdasarkan tabel diatas, setelah r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N=32$, dapat diketahui bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* dari masing-masing butir pertanyaan > dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) yaitu sebesar 0,349 dengan demikian setiap butir pertanyaan dari masing-masing kuesionar dinyatakan valid.

Hasil perhitungan lengkap mengenai uji validitas angket Kinerja Guru (X₂) dapat dilihat pada lampiran 10.

b. Uji Reliabilitas

Tujuan utama uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrumen tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu objek atau responden (Triton, 2003:248). Menurut Pratisto (2004:256) jika r_{Alpha} positif dan lebih besar dari r_{tabel} maka reliabel dan jika r_{Alpha} negatif atau r_{Alpha} lebih kecil dari r_{tabel} maka tidak reliabel. Reliabilitas juga merupakan

suatu pemahaman bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Untuk melihat hasil uji reliabilitas pengelolaan kelas dan kinerja guru digunakan program SPSS 19,0 for windows yaitu dengan melihat nilai r_{Alpha} (*Cronbach Alpha*). Disajikan pada tabel 6 (pengelolaan kelas) dan tabel 7 (kinerja guru) yang diambil dari *Output Reliability* sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas Pengelolaan Kelas (X1)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,962	,960	18

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* = 0,962 dengan $r_{\text{tabel}} = 0,349$. Berdasarkan kriteria pengujian reliabilitas ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) diperoleh nilai $0,952 > 0,349$ pada taraf signifikan 95% dengan alpha 5%, maka dapat disimpulkan bahwa angket variabel Pengelolaan Kelas (X₁) adalah reliabel dengan tingkat reliabilitas Sangat Kuat.

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru (X2)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,953	,953	18

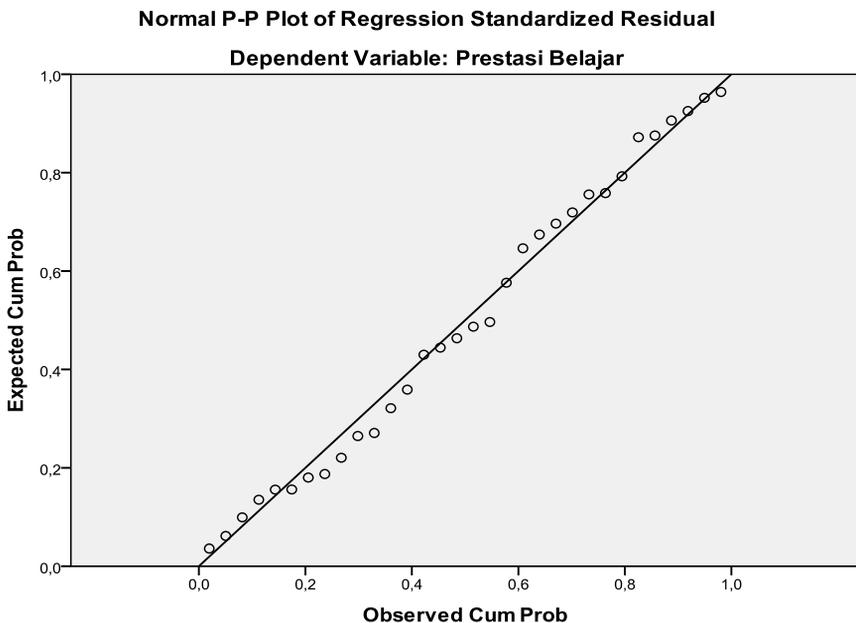
Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* = 0,953 dengan $r_{\text{tabel}} = 0,349$. Berdasarkan kriteria pengujian reliabilitas ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) diperoleh nilai $0,953 > 0,349$ pada taraf signifikan 95% dengan alpha 5%, maka dapat disimpulkan bahwa angket variabel Kinerja Guru (X₂) adalah reliabel dengan tingkat reliabilitas Sangat Kuat.

4.1.3 Analisis Data Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi variabel terikat (dependen) memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data normal atau mendekati normal, dengan ketentuan sebagai berikut :

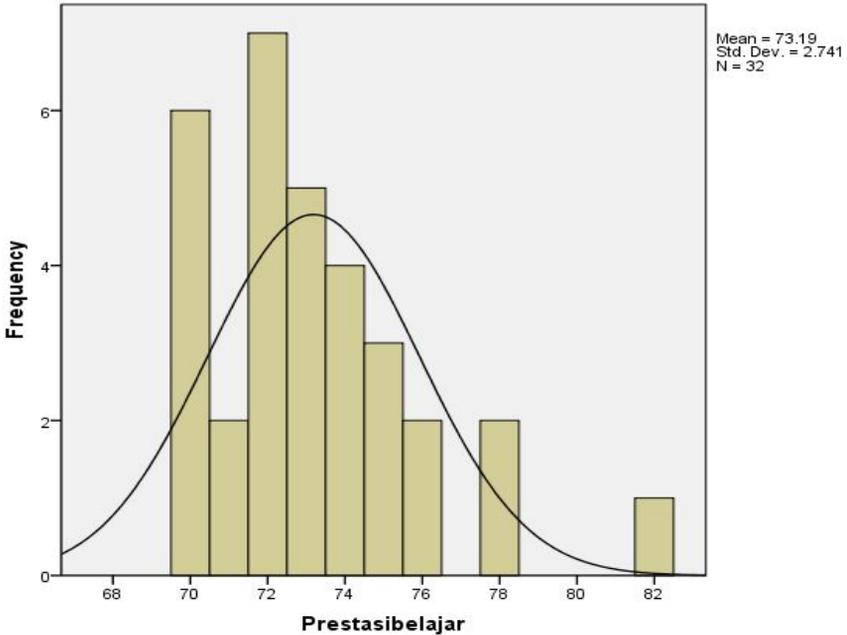
- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Metode Grafik P-P Plot

Gambar di atas menunjukkan bahwa data penelitian ini “terdistribusi secara normal” karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini juga didukung dengan uji normalitas melalui grafik histogram yang ditampilkan pada gambar berikut :

Histogram
Dependent Variabel : Prestasi Belajar Ekonomi Y



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Metode Grafik Histogram

Grafik histogram diatas menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari grafik histogram yang menunjukkan distribusi data mengikuti garis diagonal yang tidak menceng kiri maupun kanan.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat, dan untuk memperoleh hasil datanya, penulis menggunakan program SPSS 19,0 *for windows*, yaitu sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46,110	3,354		13,750	,000
Pengelolaan Kelas	,246	,077	,315	3,178	,002
Kinerja Guru	,231	,042	,541	5,465	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa model persamaan regresi linear berganda pada penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 46,110 + 0,246X_1 + 0,231X_2$$

Konstanta sebesar 46,110 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel pengelolaan kelas dan kinerja guru maka prestasi belajar siswa akan tetap sebesar 46,110. Koefisien pengelolaan kelas sebesar 0,246 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,246. Koefisien kinerja guru sebesar 0,231 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,231.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat maka digunakan uji F. Uji secara simultan antara Pengelolaan Kelas dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar ekonomi siswa dilakukan dengan membandingkan besarnya F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 (5%) dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 9
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	957,502	2	478,751	25,392	,000 ^a
Residual	1074,682	29	18,854		
Total	2032,183	31			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Pengelolaan Kelas

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 9 diatas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 25,392 sedangkan nilai F_{tabel} dihitung dengan ketentuan yaitu taraf signifikansi 95% dan alpha 5% serta derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan $dk = n - 3$, $dk = 32 - 3 = 29$. Dengan ketentuan tersebut diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,33.

Dengan demikian diperoleh nilai F_{hitung} 25,392 dan F_{tabel} 3,33. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Pengelolaan Kelas dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2012/2013.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi antara variabel-variabel bebas yaitu pengelolaan kelas (X_1) dan kinerja guru (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa (Y) dapat dilihat dari nilai R^2 (*R Square*). Besarnya nilai koefisien determinan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10
Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,783 ^a	,612	,608	,37614

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru X2, Pengelolaan Kelas X1

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi Y

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa nilai *R Square* adalah 0,612 (pengkuadratan dari koefisien korelasi atau $0,783 \times 0,783 = 0,612$). Dalam hal ini berarti 61,2% prestasi belajar siswa bisa dijelaskan oleh variabel pengelolaan kelas dan kinerja guru, sedangkan sisanya ($100\% - 61,2\% = 38,8\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa dan pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan angka t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (5%), dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 11
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46,110	3,354		13,750	,000
Pengelolaan Kelas	,246	,077	,315	3,178	,002
Kinerja Guru	,231	,042	,541	5,465	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi Y

Berdasarkan hasil output SPSS versi 19,00 *for windows* diatas terlihat bahwa pada variabel Pengelolaan Kelas (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,178$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan nilai $t_{tabel} = 1,699$. Dari perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,178 > 1,699$). Sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan, maka hipotesis yang diajukan diterima pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai tahun ajaran 2012/2013.

Untuk variabel Kinerja Guru (X_2) diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,465$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan nilai $t_{tabel} = 1,699$. Dari perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,465 > 1,699$). Sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan, maka hipotesis yang diajukan diterima pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai tahun ajaran 2012/2013.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 32 responden dan mengumpulkannya kembali.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan seorang siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar yang baik akan diperoleh dengan usaha yang semaksimal mungkin yaitu dengan memiliki cara belajar yang baik. Cara belajar siswa yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Selain cara belajar siswa yang baik, pengelolaan kelas dan kinerja guru juga memiliki peran yang sangat mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan pengelolaan kelas dan kinerja guru yang baik dalam proses pembelajaran maka siswa akan termotivasi untuk belajar dan memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Dengan demikian akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh beberapa hasil penelitian sebagai berikut : Melalui perhitungan

regresi berganda diperoleh persamaan $Y = 46,110 + 0,246X_1 + 0,231X_2$ hal ini dapat digunakan untuk memprediksi tingginya prestasi belajar siswa yang diakibatkan dengan adanya peningkatan pengelolaan kelas dan kinerja guru. Dapat diketahui pada hasil penelitian bahwa apabila pengelolaan kelas dan kinerja guru naik maka prestasi belajar siswa juga akan terpengaruh meningkat.

Tabel 9 menunjukkan angka F_{hitung} sebesar 25,392 dan nilai $F_{tabel} = 3,33$ dalam hal ini berarti diperoleh hasil bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (25,392 > 3,33) atau dengan melihat nilai $sig.000^a < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa. Tabel 10 menunjukkan R square adalah 0,612 dalam hal ini berarti 61,2% prestasi belajar siswa bisa dijelaskan oleh variabel pengelolaan kelas dan kinerja guru, sedangkan sisanya (100% - 61,2% = 38,8%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.

Untuk menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas dan kinerja guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Bintang Bayu dilihat dari perhitungan uji t. Bila dilihat dari hasil *Output* SPSS versi 19,0 *for windows* terlihat bahwa pada variabel pengelolaan kelas (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,178 dan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 1,699 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,178 > 1,699) atau dengan melihat nilai $sig.0.000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Tulus (2004:38) bahwa "Lahirnya siswa-siswa yang berprestasi dipengaruhi oleh kondisi kelas yang baik seperti pengaturan kelas yang baik, kenyamanan dalam belajar, kebersihan ruangan kelas serta keindahannya". Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa kelas memiliki peranan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sedangkan untuk variabel Kinerja Guru (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,465 dan jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 1,699 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,465 > 1,699) atau dengan melihat nilai $sig.0.000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Mulyasa (2007:194) "Guru yang memiliki kompetensi akan lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan sehingga mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didiknya secara optimal sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya".

*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda diperoleh nilai $Y = 46,110 + 0,246X_1 + 0,231X_2$. Hal ini menyatakan bahwa nilai konstanta sebesar 46,110 jika tidak ada variabel pengelolaan kelas dan kinerja guru maka prestasi belajar siswa akan tetap 46,110. Koefisien pengelolaan kelas sebesar 0,246 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan pada pengelolaan kelas maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,246. Koefisien kinerja guru sebesar 0,231 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan pada kinerja guru maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,231.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2012/2013. Dengan mengkonfirmasikan nilai t_{hitung} sebesar 3,178 dengan nilai t_{tabel} 1,699 pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Dari perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,178 > 1,699).
3. Ada pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2012/2013. Dengan mengkonfirmasikan nilai t_{hitung} sebesar 5,465 dengan nilai t_{tabel} 1,699 pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Dari perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,465 > 1,699).
4. Secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X pada SMA Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Ajaran 2012/2013. Dimana nilai F_{hitung} sebesar 25,392 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,33 pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 5\%$ diperoleh hasil bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (25,392 > 3,33). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

kelas X pada SMA Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Ajaran 2012/2013.

5. Angka koefisien determinasi (R square) adalah 0,612. Dalam hal ini berarti 61,2% merupakan kontribusi (sumbangan) yang diberikan oleh pengelolaan kelas dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa sedangkan sisanya ($100\% - 61,2\% = 38,8\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Dari hasil kesimpulan diatas menunjukkan terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai tahun ajaran 2012/2013. Oleh karena itu diharapkan kepada pihak sekolah untuk memberi kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran dan seminar-seminar pendidikan dalam meningkatkan pengelolaan kelas dan kinerja guru dalam proses belajar mengajar agar prestasi siswa menjadi lebih baik.
2. Bagi guru hendaknya lebih memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan kelas yang meliputi penataan ruang kelas dan pengaturan siswa serta menciptakan kenyamanan belajar yang kondusif agar dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Hendaknya kepada guru agar selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan guru lebih berperan aktif dalam menerapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan prestasi belajar yang kondusif di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

Nama : Nanda Ameliany
Nim : 709441030
Tempat/Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 07 Mei 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 3 (tiga) dari 3 (tiga)
Bersaudara
Alamat : Jln. MTQ No 12
Lhokseumawe, Aceh Utara

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK (1995-1998) : TK Swasta ISMUD (Iskandar Muda Pim) PT. PIM, Lhokseumawe, Aceh Utara.
SD (1998-2003) : SD Swasta ISMUD (Iskandar Muda Pim) PT. PIM, Lhokseumawe, Aceh Utara.
SMP (2003-2006) : SMP Swasta ISMUD (Iskandar Muda Pim) PT. PIM, Lhokseumawe, Aceh Utara.
SMA (2006-2009) : SMA Swasta ISMUD (Iskandar Muda Pim) PT. PIM, Lhokseumawe, Aceh Utara.
Masuk Perguruan Tinggi (2009-2013) : Universitas Negeri Medan, Fakultas Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Prodi Pendidikan Tata Niaga

Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan perubahan yang tidak hanya berkaitan dengan sejumlah pengalaman, tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan hidup, sikap, budi pekerti, minat dan penyesuaian diri yang berkenaan dengan kompetensi dasar sebagaimana yang terdapat di dalam kurikulum pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan maka diperlukan komponen pendidikan yang terkait seperti kurikulum, sarana dan prasarana, serta peran guru yang merupakan komponen pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam proses pendidikan formal.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

UNIMAL PRESS

ISBN 978-602-464-081-1



9

786024

640811